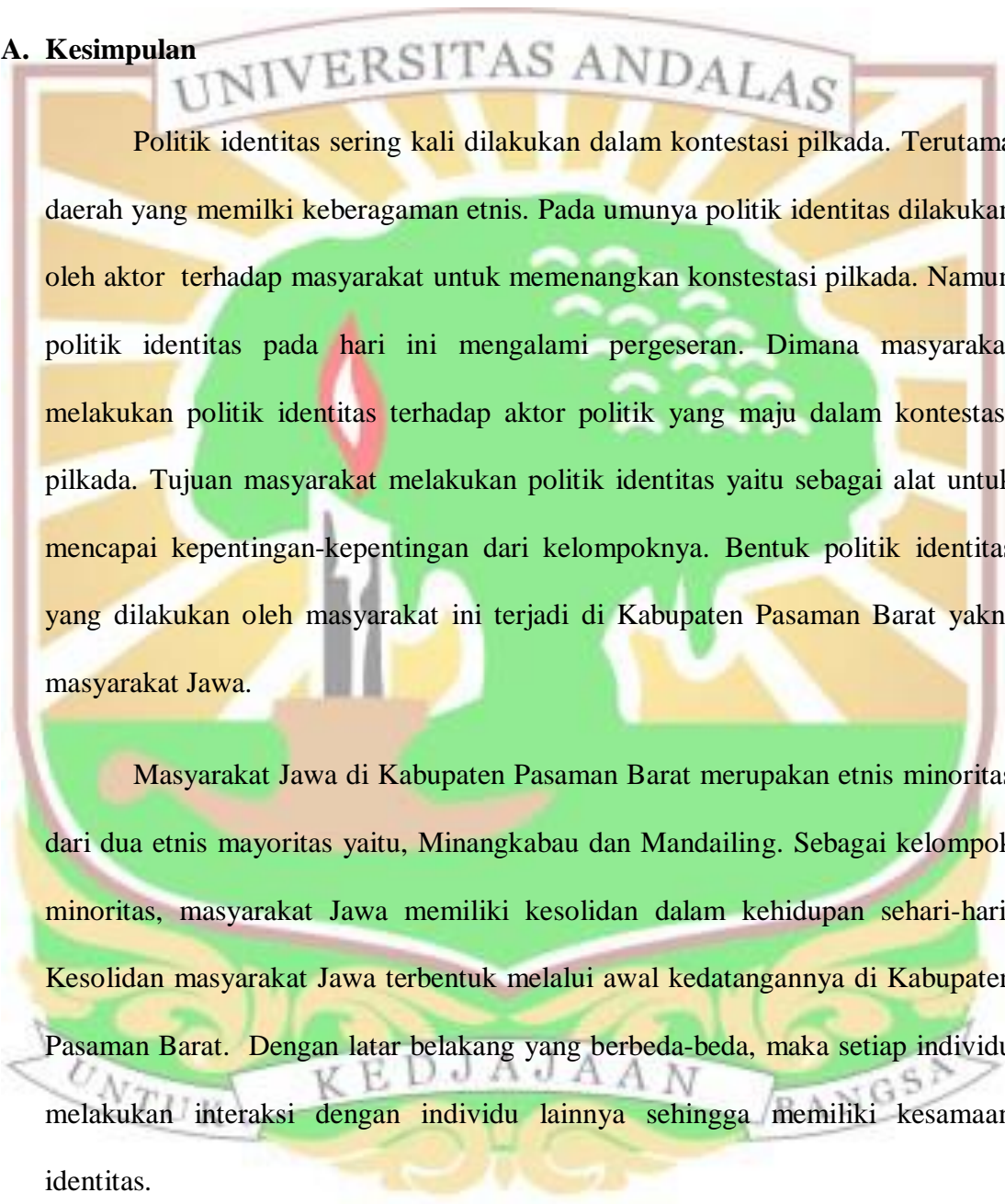


## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan



Politik identitas sering kali dilakukan dalam kontestasi pilkada. Terutama daerah yang memiliki keberagaman etnis. Pada umumnya politik identitas dilakukan oleh aktor terhadap masyarakat untuk memenangkan kontestasi pilkada. Namun politik identitas pada hari ini mengalami pergeseran. Dimana masyarakat melakukan politik identitas terhadap aktor politik yang maju dalam kontestasi pilkada. Tujuan masyarakat melakukan politik identitas yaitu sebagai alat untuk mencapai kepentingan-kepentingan dari kelompoknya. Bentuk politik identitas yang dilakukan oleh masyarakat ini terjadi di Kabupaten Pasaman Barat yakni masyarakat Jawa.

Masyarakat Jawa di Kabupaten Pasaman Barat merupakan etnis minoritas dari dua etnis mayoritas yaitu, Minangkabau dan Mandailing. Sebagai kelompok minoritas, masyarakat Jawa memiliki kesolidan dalam kehidupan sehari-hari. Kesolidan masyarakat Jawa terbentuk melalui awal kedatangannya di Kabupaten Pasaman Barat. Dengan latar belakang yang berbeda-beda, maka setiap individu melakukan interaksi dengan individu lainnya sehingga memiliki kesamaan identitas.

Kemudian, untuk menjaga kesolidan masyarakat Jawa menciptakan paguyuban bersifat informal serta dipimpin oleh seseorang yang dituakan dan dihormati oleh masyarakat Jawa. Fungsi paguyuban masyarakat Jawa di Kabupaten Pasaman Barat sebagai wadah mencakup kehidupan bersama. Selain itu dalam menentukan pilihan politik, khususnya pilkada di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015 paguyuban masyarakat Jawa memiliki peran dan pengaruh suara untuk memenangkan calon yang beretnis Jawa mereka dukung. Maka, hal ini berkaitan dengan politik identitas yang dilakukan oleh masyarakat Jawa.

Politik identitas masyarakat Jawa dalam Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015 dipengaruhi oleh faktor pemimpin-pemimpin paguyuban masyarakat Jawa dalam menentukan calon pada pilkada. Dengan adanya penentuan calon maka masyarakat akan mendapatkan instruksi dari pemimpin paguyuban untuk memilih calon tersebut. Keterkaitan antara calon dan masyarakat Jawa di Kabupaten Pasaman Barat adalah kesamaan identitas. Sehingga, memunculkan politik identitas masyarakat Jawa

Politik identitas masyarakat Jawa pada pilkada di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015 dipengaruhi oleh calon yang meminta dukungan secara langsung kepada pemimpin paguyuban. Pada prosesnya calon menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan pemimpin paguyuban.

Masyarakat Jawa memanfaatkan momen kampanye untuk membuat acara kesenian seperti Karawitan, Wayang Kulit dan Kuda kepang di kampung-kampung mereka serta difasilitasi oleh calon yang mendapatkan dukungan. Masyarakat Jawa melakukan kontrak politik dengan calon yang usungnya apabila berhasil memenangkan pilkada. bentuk kontrak politik tersebut berupa ucapan dan tidak tertulis antara masyarakat Jawa dengan calon yaitu; peluang tenaga kerja honorer dan pembangunan fisik (akses jalan) di kampung-kampung Jawa.

## **B. Saran**

Penelitian ini hanya melihat politik identitas masyarakat Jawa di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015 melalui pemimpin-pemimpin paguyuban dan masyarakat Jawa dalam mendukung etnis Jawa maju sebagai wakil bupati. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada pembaca, mahasiswa dan akademis dan lembaga kajian lainnya untuk meneliti politik identitas masyarakat Jawa di Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan teknik pengumpulan data (FGD) Focus Group Discussion. Sehingga, didapatkan pandangan atau pikiran secara keseluruhan pemimpin-pemimpin paguyuban dan masyarakat Jawa. Teknik FGD belum peneliti jelaskan dan sekaligus menjadi kekurangan dalam penelitian ini.

Selain itu, peneliti menyarankan untuk meneliti politik identitas masyarakat Jawa di Kabupaten Pasaman Barat dalam mendukung calon anggota legislatif di tingkat pusat, provinsi dan Kabupaten. Peneliti juga menyarankan

kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat untuk dapat memberikan penyuluhan dan meredam isu-isu politik identitas dikalangan masyarakat sehingga tidak terjadinya konflik horizontal dan vertikal antar masyarakat dikemudian hari. Kemudian, bagi partai politik dan calon yang akan maju pada pilkada di Kabupaten Pasaman Barat menjadi suatu pertimbangan agar tidak melakukan politik identitas terhadap suatu etnis tertentu.

